

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telpon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut undang undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*.

Pengertian menghimpun dana maksud nya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas (Kasmir : 26).

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Salah satu produk perbankan adalah deposito. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang di maksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito berjangka merupakan salah satu jenis produk deposito yang ada di Indonesia. Deposito berjangka yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito terantum nama seseorang atau lembaga.

Bunga deposito dapat di tarik setiap bulan atau setelah tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya, baik di tarik tunai maupun non tunai (pemindahbukuan) dan dikenakan pajak dan jumlah bunga yang di terima. Jumlah yang disetorkan dalam bentuk bulat dan ada batas minimalnya. Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan *penalty rate* (denda). Intensif diberikan untuk jumlah nominal yang besar baik berupa, *special rate* maupun insentif, seperti hadiah atau cendramata lainnya. Insentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank tersebut. Deposito

berjangka diterbitkan dalam valuta asing biasanya diterbitkan oleh bank devisa. Perhitungan, penerbitan, pencairan dan bunga dilakukan menggunakan kurs devisa umum. Penerbitan deposito berjangka dalam valas biasanya diterbitkan dalam valas yang kuat seperti US Dollar, Yen Jepang atau DM Jerman.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya dibank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa berupa balas jasa yang dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menambahkan dananya.

Bunga Bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus di bayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatann perbankan ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito. Sedangkan bunga pinjaman adalah bunga yang

diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus di bayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit. Kedua jenis bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing masing saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi adalah profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perbankan menandakan bahwa nilai perusahaan tinggi dan memiliki prospek pengembangan yang baik dan investor akan lebih memilih perbankan dengan prospek pengembangan yang baik sebagai tujuan berinvestasi. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memonitor perkembangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba dari penjualan dan dari investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan. Manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila manajer keuangan sudah mengetahui faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka perusahaan dapat mengambil langkah untuk meminimalisasi dan mengatasi masalah-masalah yang merugikan perkembangan perusahaan.

Penilaian rasio profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan

untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio manajemen aktiva adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. Rasio manajemen utang adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Pertumbuhan BPR di Kepulauan Riau merupakan fenomena menarik yang seringkali menjadi pembahasan. Jika dibandingkan dengan jumlah BPR di daerah lainnya, saat ini terdapat 40 BPR yang berdiri di Kepulauan Riau (80% di antaranya berlokasi di Batam) baik berupa BPR Konvensional atau pun BPR Syariah. Perkembangan BPR sangat di pengaruhi oleh tingkat dana yang tersedia, dana deposito berjangka merupakan salah satu hal yang sangat menunjang perkembangan perbankan. Dapat dikatakan apabila dana deposito yang dimiliki suatu perbankan tinggi, maka dapat di simpulkan bahwa bank tersebut mempunyai daya tarik di mata nasabah.

Daya tarik yang di maksud dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga dan *return on assets*. Tingkat suku bunga deposito tidak selalu tetap atau dengan kata lain selalu mengalami fluktuasi, pada BPR Konvensional Kota Batam tingkat suku bunga selalu mengalami kenaikan dan penurunan.

Begitu pula dengan ROA, akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas bank, sehingga banyak nasabah yang merasa aman menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Tetapi dalam kondisi seperti ini, ketika profitabilitas sudah tinggi bank tidak memerlukan dana dari masyarakat dan untuk mengatasi keinginan nasabah untuk menyimpan dananya maka diturunkanlah tingkat suku bunga deposito agar mengurangi jumlah nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk deposito.

. Tingkat suku bunga yang senantiasa berubah ubah tidak mungkin dapat dihindari, saat tingkat suku bunga mengalami penurunan maka hal ini akan berdampak pada ketertarikan masyarakat untuk mendepositokan dananya. Saat suku bunga mengalami penurunan tentu saja nasabah enggan mendepositokan dananya, karena pada saat tingkat suku bunga rendah secara otomatis tingkat pengembalian bunga deposito yang di dapat juga akan rendah. Jika berkelanjutan maka akan menimbulkan dampak lain nya adalah menghilangkan ketertarikan nasabah untuk menanamkan dananya ke bank tersebut.

Seiring perkembangan perbankan di Indonesia, kajian-kajian dan penelitian-penelitian mengenai perbankan umumnya dan perilaku kinerja keuangan secara khusus terus dilakukan sebagai sarana kajian tentang perbankan. Penelitian mengenai tingkat suku bunga menunjukkan hasil yang

berbeda, Mufarola (2014) menunjukkan bahwa hasil tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap jumlah dana deposito berjangka, sedangkan penelitian Khairiah (2013) dan Gunawan (2015) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah dana deposito berjangka. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Khairiah (2013) *return on asset* berpengaruh negative terhadap jumlah dana deposito berjangka dan Gunawan (2015) menunjukkan *return on assets* berpengaruh positif terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Atas dasar perbedaan penelitian dan pemikiran tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga dan *return on assets*. Oleh sebab itu permasalahan - permasalahan diatas telah menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul“ **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA BPR KONVENSIONAL KOTA BATAM**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya Tingkat Suku Bunga akan berpengaruh pada ketertarikan masyarakat untuk mendepositokan dananya ke bank tersebut.
2. Rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan menghilangkan kepercayaan masyarakat untuk mendepositokan dananya ke bank tersebut.
3. ROA merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja Bank apakah baik atau buruk.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar lebih terarah pada permasalahan yang dihadapi sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu ditetapkan batasan masalah terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini objeknya terbatas pada Bank BPR Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian
2. Periode penelitian terbatas selama lima tahun terakhir dengan menggunakan data triwulan, yaitu mulai periode 2012-2016
3. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi *Return On Asset* (ROA), Suku Bunga dan Jumlah Dana Deposito Berjangka

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Tingkat Suku bunga berpengaruh terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR Konvensional Kota Batam?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR Konvensional kota Batam?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama sama berpengaruh terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR Konvensional kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR konvensional kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR konvensional kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama sama terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR konvensional kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penambah wawasan terutama mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi jumlah dana deposito berjangka, seperti: Tingkat Suku Bunga dan *Return On Assets* (ROA).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang tingkat suku bunga deposito, *Return On Assets* (ROA), dan juga jumlah dana deposito berjangka. Penelitian ini juga guna untuk menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi di Universitas Putera Batam.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penerapan suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito yang di terapkan pada Bank BPR Konvensional Kota Batam.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai tingkat suku bunga deposito berjangka pada BPR Konvensional Kota Batam.